



Pemodelan Sistem Informasi Pemesanan Jasa Laundry Berbasis Android

Andri Sahata Sitanggang¹✉, Pasha Adelia Tarisa¹, Tantri Indah Oktaviani¹, Abdul Hakim Al Khawarizmi¹, Rofi Ferdiansyah¹, Muhammad Rizky Yudha¹

⁽¹⁾Universitas Komputer Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

DOI: [10.31004/jutin.v8i3.48238](https://doi.org/10.31004/jutin.v8i3.48238)

✉ Corresponding author:

[andri.sahata@unikom.ac.id]

Article Info

Kata kunci:

Proses Bisnis;

Sistem informasi;

Laundry;

SDLC

Abstrak

Layanan laundry menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat di era digital yang sekarang. Namun, dibalik proses yang terlihat sederhana, petugas laundry menghadapi berbagai kendala seperti pencatatan order yang tidak terstruktur, keterlambatan dalam pencucian dan pengiriman karena antrean yang membingungkan. Dengan demikian kebutuhan akan informasi berbasis komputer khususnya diperlukan, salah satu untuk kelancaran dalam melakukan bisnis, terutama dalam sistem informasi pengelolaan laundry. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses bisnis laundry guna mengidentifikasi titik permasalahan apa yang sering terjadi di lapangan. Metode pengembangan yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall, dari model tersebut memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti pengumpulan Data dan Perancangan/ Pemodelan sistem dengan menggunakan tools Business Proses Modeling and Notation (BPMN) untuk proses bisnis, sedangkan untuk pemodelan alur data menggunakan flowmap. Dengan adanya sistem informasi pengelolaan laundry maka meningkatkan proses kerja menjadi lebih sistematis serta meningkatkan pelayanan seperti pencatatan, penerimaan, dan pengorganisasian dalam pencucian.

Keywords:

Business Process;

Information System;

Laundry;

SDLC

Abstract

Laundry services have become one of the basic needs of society in the current digital era. However, behind the process that looks simple, laundry officers face various obstacles such as unstructured order recording, delays in washing and delivery due to confusing queues. Thus the need for computer-based information is especially needed, one of which is to smoothly conduct business, especially in the laundry management information system. This article aims to analyze the laundry business process to identify the point of what problems often occur in the field. The development method used is the System Development Life Cycle (SDLC) with the Waterfall model, from the model has several stages that must be done such as

collecting Data and Designing / Modeling systems using Business Process Modeling and Notation (BPMN) tools for business laundry management, it improves the work process to be more systematic and improves services such as recording, receiving, and organizing in washing.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor jasa seperti laundry. Sistem manual yang masih digunakan oleh sebagian besar jasa laundry sering kali menimbulkan permasalahan dalam pencatatan data pelanggan, jadwal pengambilan dan pengantaran, serta transaksi pembayaran. Kebutuhan akan sistem informasi yang modern dan efisien telah mendorong banyak pihak untuk mengembangkan aplikasi pemesanan berbasis mobile, khususnya platform Android (Setiyawati et al., 2016).

Menurut Wulandari (2024), digitalisasi proses laundry melalui aplikasi Android mampu meningkatkan akurasi transaksi dan kepuasan pelanggan, dengan metode pengembangan sistem menggunakan Agile yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pengguna (Wulandari, A. 2024). Penelitian oleh El Rindengan et al. (2025) juga menunjukkan efektivitas aplikasi mobile dalam sistem reservasi parkir berbasis IoT, menekankan bahwa pendekatan hybrid seperti Flutter sangat cocok untuk pengembangan aplikasi real-time (El Rindengan, et al., 2025)

Koryanto et al. (2024) menyatakan bahwa sistem berbasis Android yang menggunakan pendekatan Rapid Application Development (RAD) dapat mempersingkat waktu pengembangan dan menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Koryanto, L., & Faizah, N. M. 2025). Hal senada juga diungkapkan oleh Puspasari (2024) dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis Android yang meningkatkan efisiensi akses layanan (Puspasari, R. (2025).

Lebih lanjut, studi oleh Parnadi dan Cahyono (2025) menunjukkan bahwa sistem pemesanan berbasis Android dapat mengintegrasikan promosi digital dan manajemen pemesanan dalam satu platform (Parnadi, M. A., & Cahyono, B. 2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian Aritonang et al. (2025) yang menyatakan bahwa aplikasi berbasis Android juga memberikan notifikasi stok layanan sebagai sistem pendukung keputusan (Aritonang, P., Sitorus, S. P., & Bangun, B. 2025).

Dalam konteks sistem pemesanan, pemanfaatan fitur seperti Firebase Realtime Database dapat mendukung komunikasi data secara efisien dan real-time, seperti ditunjukkan dalam penelitian sistem parkir pintar oleh El Rindengan dkk. (2025) yang mencapai latensi <200ms dengan nilai System Usability Scale sebesar 73.86 (El Rindengan, et al., 2025). Ini membuktikan pentingnya kualitas layanan (QoS) dalam sistem informasi berbasis Android.

Implementasi sistem informasi laundry juga dapat mengambil manfaat dari desain antarmuka yang ramah pengguna serta keamanan transaksi, seperti diuraikan oleh Hidayat et al. (2025) pada aplikasi wisata berbasis Android yang memuat fitur pemesanan dan pelacakan transaksi (Hidayat, W. F., et al. (2025). Selain itu, Jayanti (2025) mengemukakan bahwa sistem informasi berbasis Android untuk UMKM dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan operasional usaha (Jayanti, S. (2025).

Mengingat meningkatnya kebutuhan layanan laundry berbasis pesan-antar dan gaya hidup masyarakat urban yang sibuk, maka pemodelan sistem informasi laundry yang efisien dan dapat diakses melalui perangkat Android menjadi solusi yang strategis untuk meningkatkan daya saing usaha laundry di era digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa hal penting yang perlu diteliti, antara lain bagaimana merancang dan membangun sistem informasi laundry yang dapat memudahkan proses input, penyimpanan, dan pengolahan data secara efektif dan efisien. Selain itu perlu dikaji bagaimana pemodelan alur data pada sistem informasi laundry dapat digambarkan secara jelas menggunakan flowmap. Dan yang terakhir, perlu dilakukan pemodelan aplikasi yang akan dikembangkan pada platform Android untuk menunjang kemudahan akses oleh pengguna.

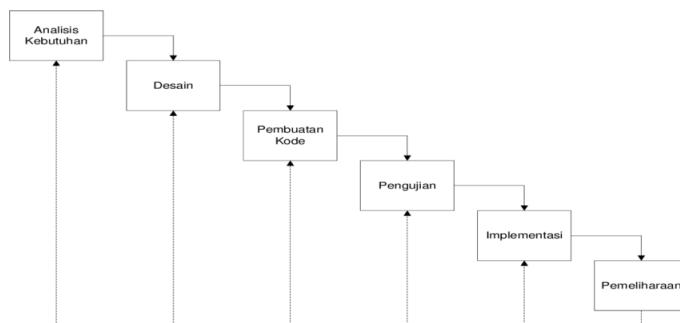
Dalam penelitian ini, sistem informasi laundry diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi kegiatan bisnis, baik dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, maupun dalam proses pelayanan kepada pelanggan. Penerapan sistem informasi yang tepat akan membantu usaha laundry dalam menghadapi tantangan operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas peluang bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat.

Metodologi yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall. Model ini memiliki beberapa tahapan, di antaranya adalah tahapan Analisis dan Perancangan/Pemodelan. Untuk pemodelan proses bisnis digunakan tools Business Process Modeling and Notation (BPMN), sedangkan untuk pemodelan alur data digunakan flowmap. Dengan pendekatan ini, diharapkan sistem informasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan memecahkan permasalahan yang ada secara efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data yang digunakan dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti melalui wawancara dengan salah satu UMKM untuk mendapatkan informasi berdasarkan data yang dibutuhkan dan permasalahan yang dialami khususnya pada UMKM di bidang layanan Laundry di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Metode dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data pendukung seperti gambar atau dokumen sebagai penjelasan tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian.

Studi ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif, dimulai dari analisis masalah terhadap objek, kemudian pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dan observasi. Untuk tahap pengembangan sistem menggunakan Waterfall dengan langkah seperti Analisa kebutuhan, desain sistem, coding, pengujian sistem. Waterfall adalah salah satu jenis model pengembangan aplikasi dan termasuk ke dalam classic life cycle (siklus hidup klasik), yang mana menekankan pada fase yang berurutan dan sistematis. Untuk model pengembangannya, dapat dianalogikan seperti air terjun, dimana setiap tahap dikerjakan secara berurutan mulai dari atas hingga ke bawah.



Gambar 1 Metode Pengembangan Sistem

Observasi

Tahapan observasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan langsung pada proses pengelolaan laundry yang ada di Jl. Tubagus Ismail, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk memahami sistem yang berjalan dan mengetahui permasalahan apa saja yang sering terjadi dalam kegiatan yang terjadi dilapangan.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung dengan pihak laundry. Obyek wawancara adalah pemilik (owner) dan karyawan laundry. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada permasalahan yang dihadapi dalam operasional sehari hari serta alur proses layanan laundry yang berlangsung setiap harinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada pengelola UMKM jasa Laundry di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. data yang dihasilkan adalah laundry memiliki 2 sistem pencucian yaitu satuan dan kiloan. pencucian dengan sistem kiloan yaitu dengan menimbang pakaian dengan tarif tertentu dengan minimal 2 kg dan dilihat dari paket yang akan diambilnya (Lihat Tabel 1). sedangkan pencucian dengan sistem satuan yaitu menghitung pakaian secara satuan dengan tarif harga tertentu sesuai dengan jenis pakaian (Lihat Tabel 2).

Tabel 1. Daftar Harga Cuci Kiloan

Paket	Harga
Reguler (3 hari)	6000/kg
Kilat (1 hari)	7000/kg
Express (6 jam)	10000/kg

Tabel 2. Daftar Harga Cuci Satuan

Jenis Pakaian	Harga			
	Reguler	Kilat	Express	Dry Clean
Kemeja	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Celana Panjang	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 35.000
Celana Pendek	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000
Celana Jeans	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 35.000
Piyama Anak	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000
Baju Tidur Wanita	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000
Bed Cover Single	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 35.000	Rp 40.000
Bed Cover Double	Rp 30.000	Rp 35.000	Rp 40.000	Rp 45.000
Bed Cover King	Rp 35.000	Rp 40.000	Rp 45.000	Rp 50.000
Boneka <20cm	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	
Boneka 20-40cm	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000	
Boneka 40-60cm	Rp 30.000	Rp 35.000	Rp 40.000	
Boneka >80cm	Rp 75.000	Rp 80.000		
Gamis / Gaun Panjang	Rp 35.000	Rp 40.000	Rp 45.000	Rp 50.000
Jas	Rp 30.000			
Setelan Jas				Rp 50.000
Tshirt	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	
Kebaya Manik-Manik				Rp 40.000
Kemeja Lengan Pendek	Rp 15.000			
Kemeja Lengan Panjang	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 40.000
Karpet Tipis	Rp 15.000/m			
Karpet Tebal	Rp 20.000/m ²			Rp 30.000/m ²
Karpet Sedang	Rp 25.000/m ²			Rp 30.000/m ²
Pakaian Pengantin	Rp 150.000			Rp 170.000
Pakaian Pengantin Daerah	Rp 100.000			Rp 120.000
Pakaian Renang	Rp 10.000	Rp 12.500	Rp 15.000	Rp 20.000
Pakaian Dalam Wanita	Rp 10.000	Rp 12.500	Rp 15.000	Rp 20.000
Rok Bawah	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 25.000	Rp 25.000

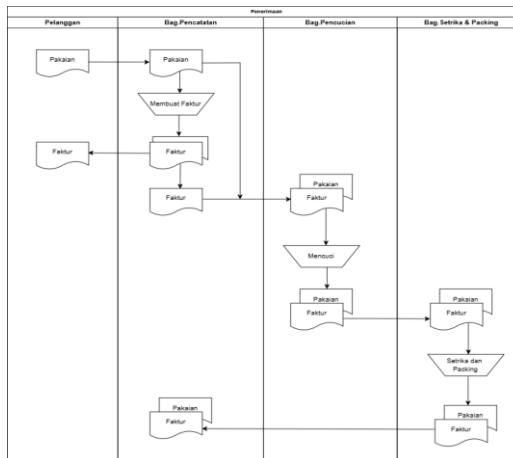
Selain data yang diatas, ada juga data hasil dari pengumpulan data yaitu prosedur sistem yang sedang dijalani. terdapat dua prosedur yaitu :

a. Prosedur Pemberian Cucian

Prosedur ini merupakan proses customer memberikan cucian kepada pihak laundry, ada pun beberapa entitas/pihak yang terlibat dalam prosedur ini yaitu customer, Bagian Pencatatan (yang menerima dan memberi bukti transaksi pada costumer), Bagian Pencucian, dan Bagian Setrika & Bungkus. Alur prosedur penerimaan cucian seperti pada penjelasan dan gambar dibawah ini:

1. Bagian pencatatan menerima pakaian dari customer, kemudian mencatat transaksi pada faktur rangkap 2 (dua). Rangkap satu diberikan kepada customer, rangkap 2 diberikan diberikan kebagian pencucian beserta barang dan dimasukan ke dalam keranjang.

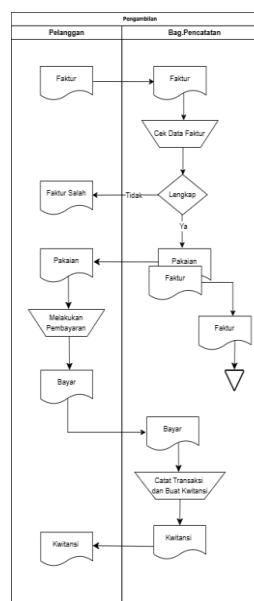
2. Bagian pencucian menerima pakaian kotor dan lampiran faktur lembar kedua untuk dilakukan proses pencucian.
3. Setelah proses pencucian selesai, bagian pencucian menyerahkan pakaian ke bagian setrika dan packing, beserta lampiran faktur ke 2.
4. Bagian setrika dan packing menerima cucian yang sudah bersih untuk diproses selanjutnya. Setelah selesai diproses, pakaian yang telah selesai kemudian diserahkan ke bagian pelayanan, bagian pencatatan, bagian pencatatan tersebut yang akan menyimpan pakaian.
5. Bagian pencatatan mencatat segala data transaksi yang telah dilakukan proses pencucian dan melakukan transaksi pengambilan pakaian kepada customer dan menerima uang dari konsumen.

**Gambar 2. Prosedur Pemberian Cucian**

b. Prosedur Pengambilan Cucian

Prosedur ini merupakan proses customer mengambil cucian yang sudah dicuci dan dibungkus dari pihak laundry, adapun beberapa pihak yang terkait hanya dua yaitu Customer dan Bagian Pencatatan saja. Alur prosedur pengambilan cucian seperti pada penjelasan dan gambar dibawah ini:

1. Bagian pelayanan menerima faktur dari konsumen, kemudian mengecek faktur yang terdapat pada packing cucian.
2. Bila cucian dan faktur sudah sesuai, maka bagian pelayanan memberikan cucian ke konsumen dan apabila pada awal penyerahan cucian proses pembayaran belum selesai maka dilakukan proses pembayaran jasa cucian.

**Gambar 3. Prosedur Pengambilan Cucian**

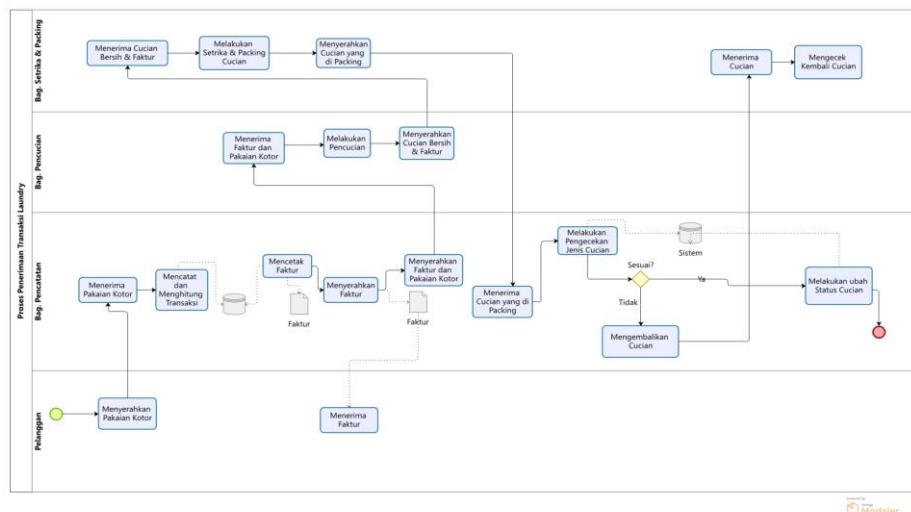
Berdasarkan hasil survey dan analisa pengumpulan data permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Proses perhitungan transaksi masih menggunakan kalkulator dan kertas coretan untuk merekam hasil perhitungan sementara. terkadang terjadi kesalahan perhitungan karena metode yang digunakan masih manual.
2. Tidak ada pemeriksaan setiap jenis cucian yang nantinya bisa saja cucian tidak sesuai pada saat pengambilan dengan penerimaan cucian.
3. Terjadi kesulitan dalam proses pelacakan transaksi yang ingin diketahui pada saat terjadi kesalahan tertukar atau hilang pakaian customer, karena bukti transaksi masih dalam bentuk nota dan arsip yang tidak teratur.
4. Kesulitan dalam membuat laporan hasil transaksi baik secara harian, bulanan, maupun tahunan.

Maka dari itu dibuatlah pemodelan sistem baru berdasarkan hasil analisis sistem yang berjalan dan pengumpulan data, pemodelan sistem baru yang di usulkan meruapakan tahapan rancangan secara rinci yang akan diterapkan. Pemodelan sistem baru ini dirancang dan diusulkan menggunakan BPMN.

Pemodelan sistem usulan penerimaan transaksi cucian dan sistem usulan pengambilan cucian dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Gambar 3). Tanapan sistem usulan penerimaan transaksi cucian:

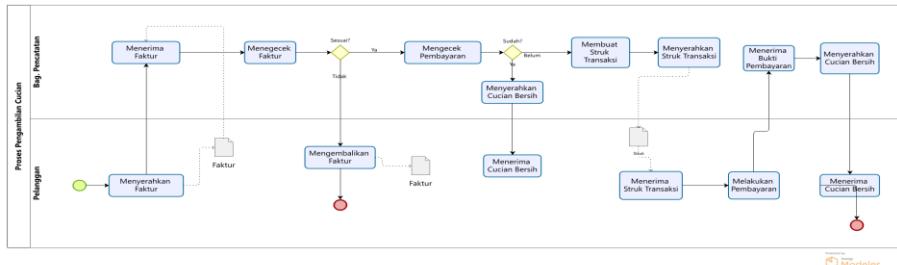
1. Bagian Pelayanan menerima pakian kotor dari pelanggan, kemudia mencatat dan menghitung transaksi lalu mencetak faktur transaksi diberikan kepada pelanggan, pakaian kotor akan diserahkan kepada bagian pencucian
2. Bagian Pencucian akan menerima faktur dan pakian kotor dari bagian pencatatan untuk malakukan proses pencucian pakian.
3. Bagian Setrika dan Packing akan menerima cucian bersih dan faktur dari bagian pencucian, selanjutnya akan melakukan proses setrika serta packing cucian bersih. Jika sudah selesai, maka faktur dan cucian bersih akan di serahkan kepada bagian pencatatan. Bagian Pencatatan akan mengecek kembali cucian bersih berdasarkan jenis cucian pelanggan melalui sistem. Jika ada cucian yang salah atau tidak ada, maka bagian pencatatan akan mengembalikan dan menanyakan terkait cucian yang kurang atau salah dengan membawa faktur serta cuciannya. Bagian setrika dan packing akan mengecek kembali cucian tersebut, jika cucian tersebut tidak ada maka bagian setrika dan packing akan menanyakan kepada bagian pencucian.
4. Jika pada pengecekan cucian bersih di bagian pencatatan, cucian pelanggan tersebut lengkap maka akan dilakukan ubah status cucian seperti selesai atau belum selesai.



Gambar 4. Proses Penerimaan Transaksi Laundry

Prosedur sistem usulan selanjutnya adalah sistem pengambilan Cucian. Prosedur penyerahan pakian yang sudah di cuci bersih oleh bagian pencatatan kepada pelanggan. (Gambar 4) dengan tahapan sebagai berikut:

- Pelanggan akan menyerahkan faktur kepada bagian pencatatan, kemudian bagian pencatatan akan mengecek faktur tersebut, jika tidak sesuai maka faktur tersebut akan dikembalikan kepada pelanggan. Jika sesuai maka bagian pencatatan akan mengecek apakah sudah dilakukan pembayaran di awal atau belum, jika sudah maka cucian bersih akan di serahkan kepada pelanggan. Lalu jika belum maka bagian pencatatan akan membuat struk transaksi yang diberikan kepada pelanggan.
- Pelanggan melakukan pembayaran dan bagian pencatatan akan menyerahkan cucian bersih.

**Gambar 5. Proses Pengambilan Cucian**

c. Rancangan Desain

Rancangan desain terdiri dari 2 yaitu rancangan antarmuka pemberian dan penerimaan. Berikut ini beberapa rancangan antarmuka dari Sistem Informasi Pemesanan Laundry Berbasis Android:

**Gambar 6. Menu Data Laporan**

Pada menu data laporan ini berisikan data statistik yang dapat membantu pengguna dalam membuat laporan hasil transaksi secara harian, bulanan maupun tahunan. Selain itu, antarmuka ini dirancang agar mudah dipahami, dengan tampilan grafik yang informatif sehingga memudahkan pengguna dalam memantau perkembangan usaha laundry dari waktu ke waktu.

**Gambar 7. Menu Transaksi**

Sedangkan pada menu transaksi berisikan riwayat transaksi yang sudah dibuat untuk memudahkan pengguna dalam mengarsipkan data transaksi yang sudah lama. Terdapat button tambah untuk menambahkan transaksi baru dan juga terdapat search bar untuk memudahkannya pengguna dalam mencari data dalam riwayat transaksi.



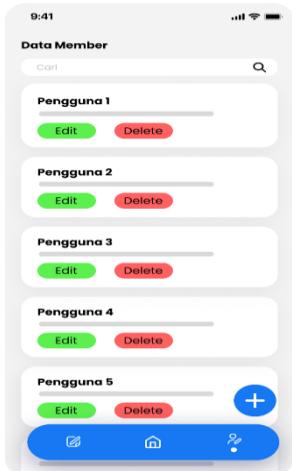
Gambar 8. Tambah Transaksi

Halaman tambah transaksi ini akan muncul ketika pengguna menekan tombol tambah. Halaman ini berisikan beberapa informasi yang akan diberikan pengguna terhadap customer untuk detail pencatatan saat pengerjaan laundry dilaksanakan. Contohnya adanya jenis pakaian, jumlah pakaian serta total biaya yang akan dicatat oleh pengguna agar tidak adanya kekeliruan dalam pencatatan barang dan perhitungan biaya.



Gambar 9. Detail Transaksi

Sedangkan halaman detail transaksi ini akan muncul ketika pengguna menekan card pada halaman transaksi. Setelah mengisi beberapa informasi pengguna dapat mengecek ulang data yang telah disimpan, hal ini dapat memudahkan pengguna ketika melakukan kesalahan karena halaman ini dapat digunakan untuk mengecek data yang nantinya dapat di update ataupun di print untuk bukti faktur yang akan diberikan ke customer dan ke bagian pengerjaan lainnya.



Gambar 10. Menu Data Member

Pada menu data member ini pengguna dapat memasukan informasi mengenai customer yang ingin mendaftar menjadi member dan ingin mendapatkan potongan harga saat melakukan transaksi di kasir. Selain itu,

fitur ini juga memudahkan admin dalam mengelola data pelanggan secara terpusat, seperti melakukan pembaruan informasi dan penghapusan data jika diperlukan. Dengan demikian, proses pelayanan menjadi lebih cepat, efisien, dan terorganisir.

Aplikasi yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses pemesanan dan pengelolaan data pelanggan pada layanan jasa laundry. Salah satu fitur utama adalah menu "Data Member" yang memungkinkan admin atau pengguna untuk menambahkan, mengedit, dan menghapus informasi pelanggan yang telah mendaftar sebagai member. Keberadaan fitur ini memberikan keuntungan bagi pelanggan berupa potongan harga dan bagi pengelola usaha berupa data pelanggan yang lebih terstruktur. Secara umum, sistem ini telah diuji dan dapat berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Tampilan antarmuka yang sederhana dan navigasi yang mudah dipahami juga menjadi nilai tambah dalam mendukung kemudahan penggunaan bagi pengguna non-teknis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menciptakan sistem informasi pemesanan jasa laundry berbasis Android yang dapat menangani berbagai masalah industri, termasuk pencatatan transaksi secara manual, masalah pelacakan data, dan pengelolaan laporan. Sistem ini dirancang secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian, menggunakan pendekatan Model Waterfall System Development Life Cycle (SDLC). Hasil rancangan sistem menunjukkan bahwa operasi laundry lebih efisien, terutama dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan informasi pelanggan, dan pelaporan. Diharapkan bahwa antarmuka ini akan membantu UMKM meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan daya saing mereka di era digital saat ini.

5. REFERENSI

- Wulandari, A. (2024). Perancangan Sistem Jasa Laundry Berbasis Android pada Laundry Box Kota Jambi. UNAMA.
- El Rindengan, M. J., Usman, U. K., & Astuti, S. (2025). Pembuatan Sistem Indikator RGB Led Berbasis ESP32 Dan Aplikasi Android Untuk Monitoring Parkir Di Area Parkir Luar TULT. e-Proceeding of Engineering, Telkom University.
- Koryanto, L., & Faizah, N. M. (2025). Pengembangan Aplikasi Pembelian Voucher Wi-Fi untuk Usaha Rumah Tangga Berbasis Android. Jurnal Sistem Komputer STMIK.
- Puspasari, R. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Android. Jurnal Info Digit (JID).
- Parnadi, M. A., & Cahyono, B. (2025). Aplikasi Mobile untuk Optimalisasi Manajemen pada Usaha Katering K "Parnadi". Jurnal Media Akademik.
- Aritonang, P., Sitorus, S. P., & Bangun, B. (2025). Sistem Pengelolaan Pemasukan dan Stok Pupuk Berbasis Web dan Android. Jurnal Polgan.
- Hidayat, W. F., et al. (2025). Pembuatan Aplikasi Informasi Desa Wisata Berbasis Android. Bianglala Informatika.
- Jayanti, S. (2025). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM Berbasis Android. Journal of Sustainability and Science Economics.
- Mutia, A. S., et al. (2025). Pengembangan Aplikasi E-Commerce untuk Pemesanan Buket Bunga Berbasis Flutter. Jurnal Sistem Informasi UMI.
- Lestari, T. P., et al. (2025). Rancang Bangun Menu Interaktif Restoran Berbasis Android. Semnas RISTEK.
- Tangkelayuk, G., et al. (2025). Sistem Informasi Stok Darah Berbasis Android di PMI Batam. Univ Batam.
- Alsistani, F. (2025). Sistem Monitoring Stok Agen Berbasis Android. UIN Jakarta.
- Sari, A. K., et al. (2025). Sistem Booking Restoran Online Berbasis Android. Semnas Ristek Unindra.
- Gunawan, D. (2025). Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Produk Bali Kado Medan Berbasis Android. Jurnal Info Digit.
- Suradi, A. A. M., & Syaharuddin, A. Z. (2025). Aplikasi Katalog Android Toko LM Cell. Jusiti, Undipa.
- Rahmatullah, M. S. (2025). Aplikasi Daftar Harga Henna Berbasis Android. UMB Repository.